

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL JIHAD DALAM
MEMPERERAT HUBUNGAN SILATURRAHMI
DI DESA MALUA KECAMATAN MALUA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SUHARTINI
NIM: 105271107118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Suhartini**, NIM. 105 27 11071 18 yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturahmi di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, -----
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

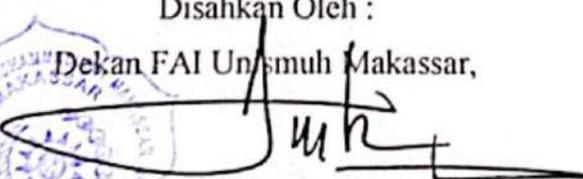
2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

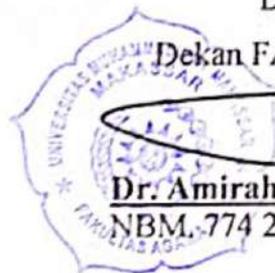
4. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM.774 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Suhartini**

NIM : 105 27 11071 18

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturahmi di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

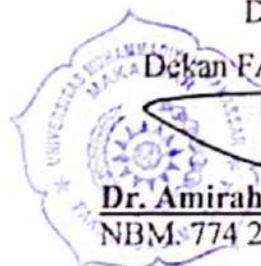
Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.
3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unimul Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : SUHARTINI

Nim : 105271107118

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut;

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,



SUHARTINI

NIM: 105271107118

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : SUHARTINI

Nim : 105271107118

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut;

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,

SUHARTINI

NIM: 105271107118

ABSTRAK

Suhartini. 105271107118. 2022. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang .* Dibimbing Oleh Dahlan Lama Bawa dan Muhammad Yasin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bentuk Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang .

Penelitian ini berlokasi di Jl. Poros Malua – Baraka no. 23 di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang , Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Penelitian ini berlangsung Mulai dari Maret hingga April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan silaturahmi majelis taklim Nurul Jihad Malua ini sangat terjaga dengan melihat upaya yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Jihad Malua dalam meningkatkan hubungan silaturahmi yakni, dengan melakukan pengajian rutin, pelatihan, jumat berkah, tadarusan, gotong royong, dan kunjungan ke Tempat yang tertimpa musibah. Strategi dakwah majelis taklim Nurul Jihad ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan silaturahmi. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, antusiasme anggota Majelis Taklim, kerjasama masyarakat dan majelis taklim, dan *Muballigh/Muballighah*. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan kendaraan dan cuaca dan kesibukan. Tujuan dibentuknya Majelis Taklim ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait dengan keagamaan, pembentukan dan pembinaan akhlak serta untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara sesama masyarakat. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan inilah masyarakat menjalin hubungan silaturahmi dengan baik. Hadirnya majelis taklim sebagai forum pendidikan non formal yang pengajarannya bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik dalam masjid, aula, rumah, dan lapangan menjadikan majelis taklim banyak diminati masyarakat setempat. Khususnya bagi mereka yang tidak pernah menempuh pendidikan formal.

Kata Kunci : Dakwah, Majelis Taklim, Silaturahmi, Strategi Dakwah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhai oleh Allah swt. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan - Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturrahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih untuk kedua Orang tua, Kakak dan Adik atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Sudir Koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Muhammad Yasin, Lc., MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
9. Para dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas pada diri penulis.
10. Keluarga besar majelis taklim Nurul Jihad Malua yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti, menyambut dengan sangat baik dan hangat. Semoga Allah merahmati dan membalas mereka semua dengan sebaik-baik balasan.
11. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak mentor yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Teristimewa untuk sahabatku tercinta, Widya, Syam, Amma, dan Puput yang sedari awal selalu kebersamai hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah bersama selama kurang lebih empat tahun lamanya. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas semangat dan dukungannya untuk bisa sama-sama menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
14. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dan balasan dari Allah Swt.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 11 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M

Suhartini

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Strategi	6
2. Pengertian Dakwah	8
3. Pengertian Strategi dakwah	10
4. Unsur-unsur dakwah	11
5. Bentuk-bentuk metode dakwah.....	17

6. Pengertian Majelis taklim	19
7. Pengertian Silaturahmi	20
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Pendekatan penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Penelitian	26
E. Sumber Data Instrument Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Struktur Organisasi Kelurahan Malua.....	31
3. Profil Majelis Taklim Nurul Jihad Malua	32
4. Struktur Kepengurusan Majelis Nurul Jihad Malua.....	36
B. Gambaran umum hubungan silaturahmi majelis taklim Nurul Jihad Malua.....	37
C. Strategi dakwah majelis taklim Nurul Jihad Malua	38
D. Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Nurul Jihad	

Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi.....	40
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA	51
A. PEDOMAN WAWANCARA	51
1. Pedoman wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.	51
2. Pedoman wawancara dengan masyarakat setempat terkait dengan	
3. Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.	52
LAMPIRAN II DOKUMENTASI	53
A. Dokumentasi wawancara dengan Narasumber terkait dengan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua	53
B. Dokumentasi kegiatan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua	56
Hasil Uji Plagiasi	63
BIODATA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah Majelis Taklim. Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan. Dalam kegiatannya ia yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah memperkuat silaturahmi antara sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi Majelis Taklim adalah menghubungkan tali silaturahmi melalui kegiatan yang dilaksanakan. Intinya, Majelis Taklim mengukuhkan, memperkuat potensi anggota dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.

Dewasa ini, Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran agamanya. Harapan itu sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis Taklim sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Suatu perkembangan yang baik, sehingga saat ini banyak sekali bermunculan Majelis Taklim, mulai dari Majelis Taklim anak-anak (TPA), remaja, dan juga ibu-ibu.

Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Dalam hal ini Majelis Taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.¹

Dengan demikian Majelis Taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam². Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam. Adanya Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya³.

Masih dalam konteks yang sama, Majelis Taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi taman rohani, ajang

¹ Kodi, *Pola Pembinaan Majelis Taklim* (Cet, II; Jakarta: KODI, 1982), h. 2

² Siregar, *Imran dan Shofiuddin, Pendidikan Agama Luar Sekolah* (Studi Tentang Majelis Taklim), (Jakarta;2003), h. 16

³ Tuty Alawiah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung: Mizan 1997), h.20

silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa⁴

Jadi peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiyah. Arifin mengemukakan Majelis Taklim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita⁵. Oleh karena itu, Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ini diharapkan dapat menjadi jaringan komunikasi ukhuwah melalui silaturahmi seperti pengajian bulanan, jumat berkah, gotong royong dan tadarusan. Sehingga dapat terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslimin dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan islami.

Berdasarkan Fakta yang di ungkapkan diatas maka, penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang dalam proposal penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Masjid Nurul Jihad dalam Mempererat Hubungan Silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai beriku:

⁴ M. Bisri Djaelani, *Ensiklopedia Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007), h. 237-238

⁵ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Islam dan Umum) (Jakarta: Bumi Aksara)

1. Bagaimana gambaran umum hubungan silaturahmi Majelis Taklim Nurul Jihad di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui gambaran umum hubungan silaturahmi Majelis Taklim Nurul Jihad Malua di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/mahasiswi terutama jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis

Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturrahim antara sesama muslim.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman Majelis Taklim, lembaga atau organisasi lain khususnya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturrahmi dalam merencanakan maupun merealisasikan program-programnya sehingga dapat memberikan sumbangan saran kepada praktisi didalam bidang kelembagaan agama khususnya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “stratego” berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategia bersumber dari kata stratus (tentara) dan kata agein (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Berdasarkan arti kata strategi, Anwar Arifin menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Pentingnya strategi dalam usaha mencapai suatu tujuan, seperti menyebarluaskan informasi atau ajaran agama (dakwah) maka pemahaman tentang strategi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Melihat keberhasilan Nabi Muhammad saw. Menyiarkan ajaran Islam dalam waktu yang relatif singkat yakni 23 tahun (13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah) dan mampu

⁶ Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium: Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.1092.

merubah keadaan bangsa Arab dari bangsa biadab ke bangsa yang beradab, berkaitan erat dengan taktik dan strategi yang digunakannya dalam menghadapi kaum Kafir Quraish Makkah.⁸ Strategi sangat penting dalam proses untuk menentukan arah agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud dengan baik.

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki (intended strategic) terdiri dari 3 elemen, yaitu:

a. Sasaran-sasaran (goals), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju ke arah itu harus menyelesaikan tujuan tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi:

- 1) Visi (vision), yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
- 2) Misi (mission), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.

⁸ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milinium*, h. 28.

- 3) Tujuan-tujuan (objectives), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kebijakan (policies), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (plans), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah Islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan. Strategi yang direalisasikan (realized strategic) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.⁹

2. Dakwah

Da'a, Yad'u, da'watan yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut Abdul Aziz secara bahasa, dakwah bisa berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi orang yang beriman. Allah berfirman dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 110 yang bermaksud, kamu adalah makhluk yang terbaik yang

⁹ Djaslim Saladi, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003), h. 2.

dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah ta'ala.¹⁰

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹¹.

Ibn Taimiyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al Islam adalah untuk beriman kepadaNya dan kepada ajaran yang dibawa oleh para utusanNya, membenarkan berita yang mereka sampaikan serta mentaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucap dua kalimat syahadat, mendirikan solat, membayar zakat dan menunaikan haji.¹²

Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi yang lebih baik dari segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari,

¹⁰ Harith Bin Muhammad, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern* (UIN Raden Fatah Palembang 2017) h. 10

¹¹ *Al Quran dan terjemahnya* (20 Maret 2022), h. 64

¹² Dr. H. Tata Sukamat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015)h. 6

baik bagi kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.¹³

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.¹⁴ Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya. Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

¹³ *Ibid*, h. 8

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara majelis taklim nurul jihad Malua t dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam mempererat hubungan silaturahmi antar sesama agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

4. Unsur-unsur Dakwah

Keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah yang menjadi satu kesatuan yang utuh.

¹⁵ Nur Atika Dina, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat dalam Membina Jama'ah di Bandar Lampung* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018), h.19

Unsur-unsur dakwah sebagai berikut;

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal *mukallaf* (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).¹⁶

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhass*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW. yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran ajaran di luar

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 261

Al-Qur'an dan Sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i antara lain adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Meluruskan akidah.
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Menolak kebudayaan yang destruktif.

Adapun menurut Al-Bayanuni menegaskan bahwa persyaratan pendakwah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (istiqamah) dalam pelaksanaannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam.
- 6) Bijak dalam mengambil metode.
- 7) Perilakunya terpuji.
- 8) Berbaik sangka dengan umat Islam.
- 9) Menutupi cela orang lain.
- 10) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.

¹⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 70-75.

¹⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi, h. 218-219

11) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.

12) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.

b . Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok orang yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang dai.¹⁹ jadi mad'u dapat diartikan sebagai orang yang menerima pesan dari seorang da'I atau pendakwah.

Mad'u sering juga disebut sebagai jamaah.

c. Materi Dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang dai. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya.²⁰

d. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan hikmah, berdakwah dengan Al-Mau'idzah al-hasanah (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An Nahl/16:125. berikut:

¹⁹ Ibid, h. 279

²⁰ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). h. 33-34

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah meliputi; *bil hikmah, mau'idhah hasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan.

Sedangkan *mau'idhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran *mau'idhah hasanah* adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argument itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paing baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²²

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 282

²² Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), h. 121-122

Metode dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a). Dakwah *bil Lisan* yaitu cara berdakwah dengan ucapan atau perkataan. Contohnya; ceramah, pidato, orasi dll.
- b). Dakwah *bil Kitabah* yaitu cara berdakwah dengan tulisan. Contohnya; Artikel keagamaan, buku, novel dan Majallah.
- c). Dakwah *bil Hal* yaitu cara berdakwah dengan perbuatan atau melalui tindakan langsung.
- e. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.²³ Beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan dakwah pada zaman sekarang ini seperti; Televisi, Radio, Internet, Surat kabar, dan Majalah.

- f. Logistik Dakwah

Logistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pengadaan, distribusi, penggantian, (penyedia untuk mengganti) materil dan personil²⁴. Menurut Sofyani Thalus logistik dakwah berarti pembekalan bersifat materi dari usaha gerakan dakwah Islam seperti keuangan yang merupakan motor penggerak aktivitas dakwah.²⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa logistik dakwah ialah hal-hal yang mendukung proses penyelenggaraan dakwah.

²³ Ibid, h. 36

²⁴ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, edisi III : cet.2010), h. 713

²⁵ Sofyani Thalus, *Ilmu Dakwah: pembahasan sekitar faktor-faktor dakwah*, (Banjarmasin, Fak. Dakwah IAIN Aantasri, 1972), h.47 dikutip dalam Ana Mariana, Nilai-Nilai yang Terkandung didalam Kegiatan Ziarah Kubur Masyarakat Tapin Selatan, (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), h. 22

5. Bentuk – bentuk metode Dakwah

Kaitannya dengan metode dakwah para ahli sepakat membagi metode dakwah menjadi tiga bagian berdasarkan ketentuan QS. an-Nahl/16: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

a. Metode bi-al-hikmah

Metode bi-al-hikmah merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah an-ubuwah dan ajaran al-Qur’an atau wahyu ilahi.²⁶

b. Metode bi-al-maw’izah al-hasanah

Metode al-maw’izah al-hasanah merupakan perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan alQur’an.²⁷ tekanan dakwah

²⁶ anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 51

²⁷ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu,1996), h. 37.

al-mau'izah al-hasanah tertuju kepada peringatan yang baik dan dapat menyentuh hati sanubari seseorang, sehingga mad'u terdorong untuk berbuat baik.²⁸

c. Metode bi-al-mujadalah

Metode bi-al-Mujadalah adalah dakwah dengan melakukan perdebatan dan perbantahan kepada obyek dakwah.²⁹ Akan tetapi debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik dengan tetap menggunakan kata-kata yang sopan. Tujuan dari mujadalah adalah menyingkapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah keduanya sanggup menerima kebenaran dengan lapang dada, perlu diperhatikan oleh seorang da'i bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran Islam. Da'i tidak boleh terlalu ambisius tetapi bersikap tenang sehingga tidak kehilangan kontrol dari tugas utama seorang da'i adalah menjelaskan risalah dengan cara yang terbaik urusan diterimah tidaknya risalah tersebut hanya Allah Subhanahu wata'ala yang mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan mengetahui irang-orang yang mendapat petunjuk. Keutamaan berdebat (*mujadalah*) terletak pada kemenangannya dalam mempertahankan benteng Islam. Oleh sebab itu seorang da'i dalam menggunakan mujadalah ini diharuskan memiliki persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan keterampilan tentang tehnik debat yang baik.
- b. Menguasai betul tentang materi dakwah. Mengenai kelebihan dan kelemahan musuh dan sebagainya.³⁰

²⁸ Salmadani, *Metode Dakwah Dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta:Disertasi Pasca Sarjana IAIN Jakarta, 2002), h. 186-187 ; didalam Acep Arifuddin, Pengembangan Metode Dakwah,(Cet. 1, Jakarta:Rajawali Pers,2011),h. 10

²⁹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h, 122

³⁰ Muhammad Masfiatul Wardi, *Metode Dakwah Smart Korps dakwah Masjid syuhada'*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak diterbitkan), h. 9- 12.

6. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi Alam semesta. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Zukairini mengomentari bahwa Majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan, tempat dapat berupa Masjid, Rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan. Sehingga dikenal sebagai Majelis Syuro atau Majelis Taklim dan sebagainya. Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah ta'ala dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, Majelis Taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di Rumah, Masjid, Mushalla, Gedung, Aula,

dan Halaman. Selain itu Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas Majelis Taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majelis Taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah Majelis Taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.³¹

Ada beberapa arti dari majelis taklim sebagai berikut;

- a. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.³²
- b. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.³³

Adapun fungsi dari majelis taklim adalah sebagai berikut;

- a. Tempat belajar mengajar

³¹ Atika Dina Nur, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 44-45

³² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve 2004), h. 121

³³ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. 10, h. 615

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.³⁴

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis Taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.³⁵

c. Wadah berkegiatan dan berkreativitas

Majelis Taklim berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Pasalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

d. Pusat pengembangan dan pembinaan

Majelis Taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan. Majelis Taklim diharapkan

³⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, h. 5.

³⁵ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 41.

dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru.³⁶

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis Taklim diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi. Sehingga dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama.³⁷

Demikian fungsi Majelis Taklim yang diharapkan dapat terealisasi di masyarakat khususnya bagi kaum perempuan. Sebab manusia tidak dapat lepas dari kehidupan sosial makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lain. Untuk bersosialisasi dengan yang lainnya dibutuhkan wadah. Majelis Taklim merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan untuk berkegiatan dan berkegiatan. Misalnya Majelis Taklim mengadakan kegiatan pengajian. Dari kegiatan ini, dapat dijadikan sebagai sarana berbagi ilmu serta menjalin silaturahmi dengan anggota majelis lainnya.

7. Silaturahmi

³⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, h. 7

³⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, h. 7

Silaturahmi berasal dari kata صلح yang artinya hubungan atau menghubungkan. Adapun kata الرحيم atau الرحم jamaknya الأرحام yang artinya *rahim* atau peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari *Ar-rahmah* yang artinya (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut *rahim* atau kerabat karena dengan adanya hubungan *rahim* atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.³⁸ Selain bermakna kasih sayang, kata *al-rahim* juga mempunyai arti sebagai peranakan (*rahim*) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturahmi dapat diartikan sebagai hubungan atau menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Oleh karena itu, silaturahmi secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah senasab dengan kita. Disamping itu, silaturahmi dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas. Karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas.³⁹ Inti dari silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kekerabatan dan kekeluargaan tentu hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, silaturahmi dapat dikatakan sebagai pendekatan diri kepada orang lain setelah selama ini berjauhan dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini sempat terputus dengan penuh kasih sayang diantara sesama. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. bahwa orang yang menyambung

³⁸ Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta dengan Sedekah dan Silaturahmi* (Cet.I;Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 123

³⁹ Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi* (Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010), h. 13

bukanlah orang yang membalas kebaikan orang tetapi ia adalah orang yang apabila hubungan kekerabatannya diputuskan maka ia menyambungnyanya.⁴⁰

B. Kerangka Konseptual



⁴⁰ Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad*, Juz 1 (Cet. I; Bairut: Dar al-Basyir al-Islamiah, 1409 H/1989M), h. 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan calon peneliti adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang dianggap cocok dalam menganalisa secara mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian diangkat kedalam penelitian dan disajikan secara apa adanya dan tanpa rekayasa.

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail dan menyeluruh bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi antara sesama muslim. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi sesama muslim.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini calon peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang metodenya mengkaji atau meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Malua, kecamatan Malua. Kabupaten Enrekang. Adapun objek penelitiannya adalah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi sesama muslim.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti nantinya akan difokuskan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Adapun upaya-upaya yang dilakukan seperti; Jumat berkah, pengajian bulanan, tadarrusan, gotong royong, pelatihan, dan kunjungan ke Tempat yang tertimpa musibah. Mempererat hubungan silaturahmi dimaksudkan disini adalah menjalin silaturahmi dengan sesama Jamaah yang menjadi salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. selain dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan silaturahmi juga dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan sesama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti. Sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Untuk metode wawancara/ interview penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan strategi dakwah juga faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim nurul jihad malua dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dan dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
- b. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrumen catatan observasi dengan turun langsung ke Lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa smart phone untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
- c. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang calon peneliti gunakan adalah sebagai berikut;

1. Observasi atau pengamatan langsung, yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan langsung terhadap gejala dan objek yang diteliti.⁴¹
2. Wawancara, yakni penulis memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dan penjawab (responden) yang menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara.⁴²
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah internet, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, bulletin, buku dan jurnal.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisa data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan sedang dibahas.⁴⁴ Dalam menganalisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat melakukan penelitian ini.⁴⁵

⁴¹ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), Cet. VII, h. 102.

⁴² M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1985), Cet. II, h. 182.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Edisi Revisi II, h. 202

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 244

Disini penulis menggambarkan tentang realitas yang ada dilapangan melalui metode wawancara dan observasi yang berkaitan dengan strategi Majelis Taklim Nurul Jihad dalam mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Kemudian data tersebut dibaca, dicermati dan dipelajari selanjutnya menganalisa dengan menggunakan kata-kata yang menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan dan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari catatancatatan yang tertulis dilapanagan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁶

2. Penyajian Data

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁷ Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah guna menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

3 . Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen sebagaimana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan

⁴⁶ Winirmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), h. 165.

⁴⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸



⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 253.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Majelis Taklim Nurul Jihad Malua merupakan lembaga keagamaan nonformal yang berlokasi di Jl. Poros Malua – Baraka no. 23 di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Desa Malua merupakan salah satu dari beberapa desa yang termasuk ke dalam cakupan Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dilakukan tepat berada di ibukota Kecamatan. Luas wilayah Desa Malua yakni 5.250 Km persegi.⁴⁹ Kecamatan Malua berbatasan dengan :

Utara : Kecamatan Curio

Timur : Kecamatan Baraka

Selatan : Kecamatan Baraka

Barat : Kecamatan Anggeraja

2. Struktur organisasi Kelurahan Malua

LURAH MALUA : Syamsumarlin Abdullah, S.KM

SEKRETARIS : Muhammad Rum, SH

SEKSI PEMERINTAHAN : Rosmayani, S.IP

SEKSI PEMBANGUNAN : -

SEKSI PEM. EKONOMI RAKYAT : -

KEPALA LING. PANADARA : Basri

KEPALA LING. MALUA : -

⁴⁹ *Monografi keluraham Malua tahun 2022* (pada tanggal 30 Maret 2022).

KEPALA LING. PONTANA	: Alimuddin
KEPALA LING. SANGBUAH	: Samsuddin
KEPALA LING. ULA BATU	: -
KEPALA LING. LAMBE	: Nurdin Kasim, ST

3. Profil Majelis Taklim Nurul Jihad Malua

Majelis Taklim Nurul Jihad Malua merupakan salah satu organisasi yang terdapat di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang yang bergerak dalam hal dakwah dan untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara masyarakat. Di dalamnya terdapat kegiatan pembentukan dan pembinaan akhlak. Seperti pengajian, tadarusan, dan bakti sosial.

Ibu Azizah K. Rauf, selaku ketua Majelis Taklim mengatakan bahwa :

“ Tujuan dibentuknya Majelis Taklim ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait dengan keagamaan, pembentukan dan pembinaan akhlak serta untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara sesama masyarakat.”⁵⁰

Masyarakat setempat pada saat itu, masih terbatas ilmu pengetahuannya tentang ajaran agama islam. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi serta belum adanya akses dan bimbingan yang diperoleh masyarakat pada saat itu baik dari pemerintah maupun *muballigh/mubalighah* yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang ajaran agama islam.

Seiring berjalannya waktu, dengan hadirnya Majelis Taklim ini telah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat. Dari sejak dibentuknya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ini sampai sekarang cukup signifikan.

⁵⁰ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022)

Misalnya,, dengan diadakannya kegiatan pelatihan memandika Jenazah, anggota Majelis Taklim dan masyarakat bertambah pengetahuannya tentang bagaimana tata cara dalam mengurus jenazah dengan baik dan benar. Sehingga, telah banyak masyarakat yang menjadi tahu dan paham akan pentingnya mempelajari tentang cara mengurus jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Ibu Sukriah S.Pd selaku anggota bidang dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa :

“ Kami sangat bersyukur karena dengan adanya Majelis Taklim ini kami bisa menghadirkan *muballig/muballighah* yang memang paham dengan materi yang akan disampaikan sehingga masyarakat bisa lebih leluasa bertanya ketika ada hal yang mereka tidak ketahui. Kemudian mereka menjadi paham tentang tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar sesuai tuntunan ajaran agama islam.”⁵¹

Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dibentuk pada tahun 1989 yang masih aktif melakukan kegiatannya sampai sekarang. Majelis Taklim ini dibentuk oleh seorang perempuan asal gorontalo yang bernama Azizah K Rauf S.Pd. kemudian menikah dan merantau ke Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Ibu Azizah K. Rauf, selaku ketua Majelis Taklim mengatakan bahwa :

“Majelis Taklim ini dibentuk pada tahun 1989- sekarang. Awal mula Majelis Taklim ini melakukan pengajian hanya dilakukan dari rumah ke rumah. Namun, setelah dipikirkan dengan baik agak sulit jika kegiatan Majelis Taklim ini harus dilakukan dari rumah ke rumah dikarenakan jarak antara dusun yang agak berjauhan. Oleh karena itu, para pengurus Majelis Taklim mengambil inisiatif agar kegiatan Majelis Taklim kedepannya dilakukan di masjid-masjid. Adapun untuk urusan konsumsinya dibagi perdasawisma. Untuk satu kali pengajian maka konsumsi akan ditanggung oleh dua atau tiga dasawisma. Sedangkan untuk pemateri pengurus

⁵¹ Sukriah (53 tahun), *Wawancara* (pada tanggal 2 April 2022).

mengundang pemateri dari dalam lingkup kecamatan maupun dari kabupaten. Pengajian ini dilakukan setiap awal bulan disetiap bulannya.”⁵²

Dengan demikian Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal menjadi alternative bagi mereka yang tidak cukup memiliki tenaga, waktu dan kesempatan untuk menuntut ilmu agama pada jalur pendidikan formal. Sehingga, inilah yang menjadikan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Dengan dibentuknya Majelis Taklim ini, diharapkan dapat memberikan motivasi, dorongan, bimbingan dan arahan , baik kepada anggota Majelis Taklim Nurul Jihad Malua maupun masyarakat setempat yang berada di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal memperkuat keimanan dan pengetahuan secara terarah melalui Majelis Taklim Nurul Jihad Malua

Visi

Mewujudkan masyarakat islam yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan berakhlak yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekerabatan.

Misi

1. Mempererat hubungan silaturahmi dan melakukan kebaikan dengan tujuan mengharapkan ridha Allah SWT.

⁵² Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022)

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi melaksanakan berbagai aktifitas yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara pengurus dan anggota juga kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kemauan untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama islam yang benar.

Ibu Azizah K Rauf selaku ketua Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa ;

“Tujuan dibentuknya Majelis Taklim ini selain untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menambah wawasan ilmu pengetahuan juga sebagai wadah untuk menciptakan ukhuwah islamiyah antara sesama.”⁵³

Tujuan

Tujuan dibentuknya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua adalah sebagai berikut:

1. Mencari ridha Allah SWT.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan ajaran agama islam.
4. Saling memberikan bantuan kepada anggota maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan.
5. Mempererat hubungan silaturrahi
6. Amar ma'ruf nahi mungkar.

⁵³ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022)

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua



B. Gambaran umum hubungan silaturrahmi Majelis Taklim Nurul Jihad

Malua

Menjalin dan membangun hubungan silaturrahmi adalah sebuah hal yang penting dilakukan. Keutamaan menjalin hubungan silaturrahmi dalam islam salah satunya adalah diluaskan rejeki dan dipanjangkan umurnya. Dalam sebuah kelompok masyarakat khususnya dikalangan ibu-ibu muslim ada satu komunitas yang dijadikan sebuah wadah untuk senantiasa menjalin hubungan silaturrahmi, yaitu dengan membuat Majelis Taklim. Salah satu Majelis taklim yang bisa kita temukan adalah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.

Untuk mengetahui gambaran umum silaturrahmi Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dapat kita ketahui dari beberapa wawancara yang dilakukan bersama pengurus Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.

Ibu Azizah K Rauf selaku ketua Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa :

“Silaturrahmi Majelis Taklim ini masih sangat terjaga. Karena taklim rutin yang dilakukan perdusun maka otomatis hubungan silaturrahmi menjadi sangat luas karena semua anggota dari dusun yang satu menghadiri pengajian yang dilakukan oleh dusun yang lain. Bukan hanya itu, terjalinnya hubungan silaturrahmi banyak terjadi ketika ada kegiatan atau program Majelis Taklim yang lain. Seperti halnya kerja bakti, melakukan kunjungan ke tempat yang tertimpa musibah, jumat berkah, tadarusan dan pengajian rutin.”⁵⁴

Ibu Sukriah pun yang tergabung ke dalam Majelis Taklim ini dimulai dari tahun 2001 awal mereka menetap di Malua sampai saat ini mengatakan bahwa;

“Kalau saya perhatikan Alhamdulillah banyak sekali manfaat yang saya peroleh selama bergabung kedalam Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ini.

⁵⁴ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022)

Diantaranya, sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Harapan saya semoga remaja putri dan ibu-ibu semakin banyak yang tergabung dan semangat untuk mengikuti kegiatan ini karena dengan melalui kegiatan seperti ini pengetahuan agama bisa kita miliki semakin bertambah dan semoga bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁵

Wawancara dengan ibu Hardiana selaku Jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa;

“Hubungan silaturahmi di Malua ini sangat baik. Hal itu terlihat ketika ada kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berkesempatan untuk hadir pada saat itu sangat antusias. Semisal, kita membersihkan masjid besar yang ada di Malua masyarakat banyak berdatangan dengan membawa peralatan masing-masing dari rumah dan juga ada yang memang menyediakan makanan dan minuman untuk orang-orang yang sedang bekerja.”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui gambaran hubungan silaturahmi di Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Hubungan silaturahmi antara anggota Majelis Taklim dengan masyarakat sangat terjalin dengan baik melalui kajian rutin, tadarrusan, jumat berkah, silaturahmi ke tempat yang tertimpa musibah, dan gotong royong yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.

C. Strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam meningkatkan hubungan silaturahmi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua adalah sebagai berikut :

a) Metode ceramah

⁵⁵ Sukriah (53 tahun), *Wawancara* , (pada tanggal 2 April 2022)

⁵⁶ Hardiana (54 tahun), *Wawancara* , (pada tanggal 30 Maret 2022)

Metode ceramah ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu hal atau perkara kepada pendengar atau mad'u yang disampaikan oleh seorang da'i secara lisan.

Ibu Azizah K Rauf Mengatakan bahwa;

“Dengan mengadakan pengajian rutin yang dibawakan oleh penceramah secara tidak langsung mendatangkan jamaah Majelis Taklim dari berbagai dusun yang ada di Kelurahan Malua untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut. Hal ini tentu menjadi ajang silaturahmi antara jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad maupun dengan masyarakat.”⁵⁷

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui ukuran sejauh mana pemahaman seseorang dalam memahami dan menguasai mater dakwah yang disampaikan oleh da'i. selain itu juga merangsang sejauh mana perhatian mad'u.

Ibu Azizah K Rauf Mengatakan bahwa;

“Tanya jawab ini dilakukan ketika sedang berlangsung pengajian rutin atau pelatihan-pelatihan tertentu. Jamaah akan diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai permasalahan yang dibahas saat itu juga. Secara tidak langsung hubungan silaturahmi disini terjalin karena jamaah yang akan bertanya terlebih dahulu memperkenalkan dirinya.”⁵⁸

c) Metode diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk menukar pikiran atau membicarakan tentang suatu hal secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Bisa dilakukan perorangan dan kelompok.

Ibu Azizah K Rauf Mengatakan bahwa;

⁵⁷ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022

⁵⁸ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022)

“Untuk metode diskusi dilakukan ketika ada suatu permasalahan yang terjadi. Misalnya terjadi perbedaan pendapat antara jamaah maka, yang kami lakukan adalah mengadakan diskusi dengan tidak menyinggung perasaan satu sama lain dan akan berusaha menerima pendapat yang dianggap benar. Jadi keputusan tidak ditetapkan oleh satu orang saja.”⁵⁹

d) Metode silaturahmi

Metode silaturahmi adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dengan tujuan untuk menyampain pesan dakwah dan untuk lebih memperkuat hubungan tali silaturahmi.

Ibu Azizah K Rauf mengatakan bahwa;

“Dakwah dengan metode silaturahmi ini dilakukan ketika ada kerabat atau keluarga yang sakit atau tertimpa musibah. Kami dan anggota yang lain akan berkunjung memberikan bantuan langsung. Bantuan yang biasa kami berikan berupa makanan pokok, dan terkadang berupa sumbangan uang hasil dari iuran jamaah Majelis Taklim dan masyarakat setempat.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara umum dapat kita ketahui bahwa stratedi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua terbagi menjadi beberapa metode yakni, metode ceramah, metode wawancara, metode diskusi, dan metode silaturahmi.

D. Faktor pendukung dan penghambat Majelis taklim dalam meningkatkan hubungan silaturahmi di Malua

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuannya

⁵⁹ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022

⁶⁰ Azizah K. Rauf (55 tahun) *Wawancara*, (pada 31 Maret 2022

adalah agar keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan benar. Sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan khususnya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam melaksanakan kegiatannya. Sarana dan prasarana tersebut disediakan oleh pengurus inti dari Majelis Taklim Seperti *Sound System*, yang digunakan saat melaksanakan kegiatan-kegiatan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. *Sound system* ini juga bias dipinjamkan kepada masyarakat yang mempunyai kepentingan.

Ibu Sukriah mengatakan bahwa;

“Sarana dan prasarana yang kami miliki apa adanya. Kami hanya memiliki warles dan microphone yang selama ini selau kami gunakan baik di luar maupun di dalam ruangan.”⁶¹

2) Antusiasme anggota Majelis Taklim Nurul Jihad

Faktor pendukung yang lain adalah keikutsertaan anggota Majelis Taklim itu sendiri. Antusiasme yang besar dari anggota sangat mendukung berjalannya seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini juga yang menjadi sebuah motivasi kepada masyarakat sekitar untuk bergabung ke dalam Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Hal ini yang menjadi motivasinya tersendiri bagi Hardiana, Ibu rumah tangga yang telah bergabung kurang lebih 10 tahun yang lalu.

Ibu Hardiana mengatakan bahwa ;

“Semakin banyak yang mengikuti pengajian, tadarus, shalat berjamaah, jumat berkah dan gotong royong membuat kami semakin bertambah semangat untuk menuntut ilmu di Majelis Taklim.”⁶²

⁶¹ Sukriah (53 tahun), *Wawancara* , (pada tanggal 2 April 2022)

⁶² Hardiana (54 tahun), *Wawancara* , (pada tanggal 30 Maret 2022)

Dengan demikian, antusias dari anggota Majelis Taklim Nurul Jihad cukup mempunyai peran yang besar karena dapat menularkan semangat kepada anggota majelis taklim yang lain.

3) Kerjasama masyarakat dan Majelis Taklim

Masyarakat di Desa Malua sangat mendukung adanya Majelis Taklim sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Walaupun tidak semua masyarakat tergabung ke dalam Majelis Taklim tersebut. Namun banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Misalnya jika para pengurus mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan atau ceramah oleh *muballigh/Muballighah* atau pun menghadiri acara-acara seperti peringatan maulid nabi dan *Isra' mi'raj*.

Ibu Hardiana mengatakan bahwa;

“Kerjasama masyarakat di Desa Malua ini sangat baik. Ketika ada kegiatan mereka sangat antusias memberikan bantuan berupa makanan, uang, dan tenaga demi mensukseskan acara.”⁶³

Masyarakat di Desa Malua mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua walaupun dengan sukarela memberikan bantuan. Begitupun juga saat *Muballigh/Muballighah* menyampaikan ceramah agama dalam rangka memperingati hari-hari besar islam, masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan apa yang disampaikan.

4) *Muballigh/Muballighah*

⁶³ Hardiana (54 tahun), *Wawancara*, (pada tanggal 30 Maret 2022)

Muballigh/muballighah merupakan salah satu factor penunjang dalam keberhasilan suatu Majelis Taklim. Dimana dalam hal ini pengurus Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mendatangkan *muballigh/muballighah* setiap sebulan sekali dari daerah yang berbeda-beda, misalnya *muballigh/muballighah* dari Kabupaten Kota atau dari Kecamatan lain meskipun terdang juga menghadirkan *muballigh/muballighah* dalam Kecamatan Malua sendiri.

Ibu Wahida Mustari Mengatakan bahwa;

“Hal ini tentu didukung oleh anggota Majelis Taklim Nurul Jihad Malua, dimana mengingat ibu-ibu cenderung mudah bosan jika *Muballigh/Muballighah* yang menyampaikan ceramah hanya satu orang saja. Karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap *Muballigh/Muballighah* memiliki cara tersendiri atau ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang disampaikan.”⁶⁴

Dengan adanya faktor pendukung di atas, maka cukup mudah untuk Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam rangka meningkatkan hubungan silaturahmi antara pengurus dengan pengurus Majelis Taklim, pengurus dan masyarakat, dan masyarakat dengan masyarakat lain. Karena dengan adanya dukungan dari semua kalangan yang kemudian menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Itulah beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam rangka meningkatkan hubungan silaturahmi antara sesama.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan kendaraan

⁶⁴ Wahida Mustari (54 tahun), *Wawancara* (pada tanggal 1april 2022).

Dikarenakan lokasi pengajian yang tidak menetap disatu tempat, berdasarkan keputusan pengurus Majelis Taklim Nurul Jihad Malua yang mengharuskan pengajian Majelis Taklim dilakukan disetiap masjid perdusunnya. Aturan tersebut diberlakukan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan yang terpenting adalah agar hubungan silaturrahi antara sesama dusun tetap terjaga.

Ibu Wahida Mustari mengatakan bahwa ;

“Kendaraan merupakan faktor yang sangat menjadi penghambat bagi saya untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Bagi saya yang tidak mahir dalam mengendarai kendaraan roda dua terkadang hanya bergantung pada tetangga atau masyarakat sekitar yang ingin membonceng saya yang juga tergabung ke dalam Majelis Taklim Nurul Jihad Malua jika pengajian atau kegiatan yang dilakukan pada saat itu berada di Masjid yang agak jauh dari rumah.”⁶⁵

Berbeda dengan ibu Marallia dimana usianya yang sudah beranjak 75 tahun beliau masih sangat antusias untuk menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua. Mengatakan bahwa :

“Kita harus selalu belajar meskipun kita sudah tua tapi kita tidak boleh putus asa. Banyak orang yang tidak bisa belajar karena tidak mempunyai kesempatan. Kita diberikan kesempatan dan waktu harus benar-benar menggunakan waktu dengan baik.”⁶⁶

Namun, keterbatasan dirinya yang dipengaruhi oleh faktor usia beliau hanya bisa mengikuti pengajian atau kegiatan yang ada di Masjid yang bersebelahan langsung dengan rumahnya. Beliau mengatakan bahwa selama kita masih bisa mencari ilmu maka kita harus selalu berusaha. Usia tidak menjadi penghalang untuk selalu mencari ilmu kapan dan dimanapun. Diketahui bahwa

⁶⁵ Wahida Mustari (54 tahun), *Wawancara* (pada tanggal 1april

⁶⁶ Marallia (75 tahun) *Wawancara* (pada tanggal 30 Maret 2022)

ibu Marallia sangat aktif berpartisipasi memberikan bantuannya jika ada kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.

2) Cuaca dan kesibukan

Cuaca juga merupakan salah satu faktor yang menjadi faktor penghambat bagi anggota Majelis Taklim maupun masyarakat ketika ada kegiatan yang dilakukan khususnya dimusim penghujan. Perubahan cuaca secara tiba-tiba membuat anggota dan masyarakat terkendala untuk menghadiri kegiatan. Dimana pada keadaan ini banyak ibu-ibu yang berhalangan untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim apalagi jika kegiatan tersebut dilakukan di Dusun yang agak jauh dari rumahnya.

Ibu Wahida Mustari, selaku jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa:

“Jika musim penghujan tiba, kami hanya pasrah karena tidak bisa menghadiri kegiatan Majelis Taklim pada saat itu dikarenakan faktor cuaca dan juga jarak yang mengharuskan kami harus berdiam diri di rumah.”⁶⁷

Begitupun dengan keterbatasan waktu, dimana waktu merupakan hal yang paling utama. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wahida Mustari selaku jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua mengatakan bahwa:

“ Anggota Majelis Taklim terkadang berhalangan untuk hadir dikarenakan mereka mempunyai kesibukan yang lain di luar kegiatan Majelis Taklim seperti panen hasil pertanian dan perkebunan diantaranya; panen bawang, panen jagung, panen padi, acara keluarga, dan berhalangan karena sakit.”⁶⁸

⁶⁷ Wahida Mustari (54 tahun), *Wawancara* (pada tanggal 1april 2022).

⁶⁸ Wahida Mustari (54 tahun), *Wawancara* (pada tanggal 1april 2022).

Dengan demikian bukan hanya faktor pendukung yang mengiringi kegiatan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua, namun, faktor penghambat juga kerap menyertai setiap kegiatan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam kegiatannya mempererat hubungan silaturahmi di Desa Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa kesimpulan diantaranya ;

1. Hubungan silaturahmi Majelis Taklim Nurul Jihad Malua masih sangat terjaga. Karena taklim rutin yang dilakukan perdesun maka otomatis hubungan silaturahmi menjadi sangat luas karena semua anggota dari dusun yang satu menghadiri pengajian yang dilakukan oleh dusun yang lain. Bukan hanya itu, terjalinnya hubungan silaturahmi banyak terjadi ketika ada kegiatan atau program Majelis Taklim yang lain. Seperti halnya kerjabakti, melakukan kunjungan ke tempat yang tertimpa musibah, jumat berkah, pelatihan, tadarusan, pengajian rutin, dan gotong royong.
2. Strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam memperat hubungan silaturahmi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode silaturahmi.
3. Faktor pendukung Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dalam meningkatkan hubungan silaturahmi diantaranya, Sarana dan prasarana, antusiasme anggota Majelis Taklim, kerjasama masyarakat dan Majelis Taklim, dan *Muballigh/Muballighah*. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan kendaraan dan cuaca dan kesibukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bahwa sebagai seorang muslim yang baik sudah sepantasnya kita saling tolong menolong, saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran. Melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua sebagai bentuk pengaplikasian ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT. dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah penulis paparkan di atas. Kegiatan-kegiatan tersebut patut diberikan dukungan karena tujuannya untuk menyebarkan islam (berdakwah) dan juga sebagai sarana silaturahmi antara Majelis Taklim Nurul Jihad Malua dan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah AS, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Cet. 1; Bandung: Mizan).
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifuddin, Acep. 2019. *Pengembangan Metode Dakwah*, (Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian Pendekatan Suatu Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- danis, Salma. 2011. *Metode Dakwah Dalam Prespektif al-Qur'an*, Jakarta: Disertasi Pasca Sarjana IAIN Jakarta.
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. 10, Jakarta: Pustaka).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2004. *Majelis, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Houve.
- Dina, Nur Atika. 2018. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat dalam Membina Jama'ah di Bandar Lampung*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Hasanuddin, 1996. *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Katu, Samiang. 2011. *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium: Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press).
- Kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Kodi, 1982. *Pola Pembinaan Majelis Taklim*, (Cet, II; Jakarta: KODI).
- M. Bisri Djaelani, *Ensiklopedia Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta. M.
- Nasir, 2007. *Metode Penelitian*, (Cet. II, Jakarta: Ghalia Indonesia 1985).

- MK, Muhsin. 2015. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*,
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Harith Bin. 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern* .UIN Raden Fatah Palembang.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah* .Jakarta: Amzah.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III, Jakarta, Balai Pustaka).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saladi, Djaslim. 2003. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Siregar. 2003. *Imran dan Shofiuddin, Pendidikan Agama Luar Sekola*. Studi Tentang Majelis Taklim. Jakarta.
- Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta).
- Sukamat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surakhmad, Winarto. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Syukir, Asmuni. 1994. *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Thalus, Sofyani. 1972. *Ilmu Dakwah: pembahasan sekitar faktor-faktor dakwah*, Banjarmasin, Fak. Dakwah IAIN Aantasri.
- Wardi, Muhammad Masfiatul. 2016. *.Metode Dakwah Smart Korps dakwah Masjid syuhada'*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Yakub, Ali Mustafa. 2000. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus.

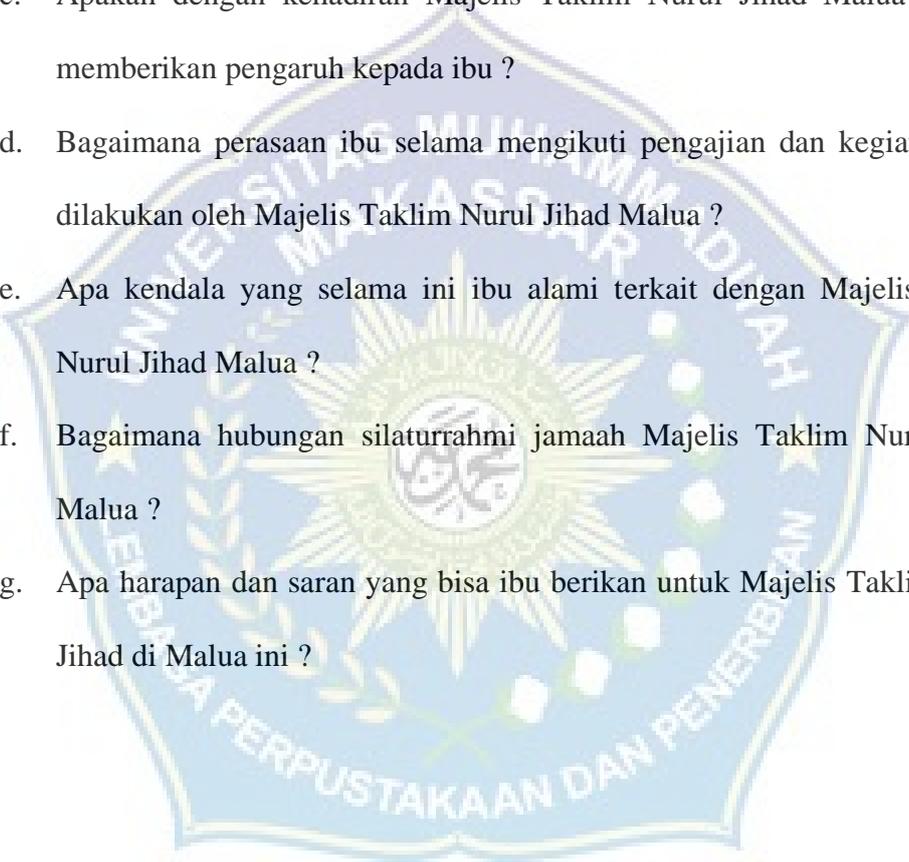
LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.

- a. Bagaimana profil Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- b. Apa visi dan misi Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- c. Siapa yang mendirikan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- d. Apa tujuan dibentuknya Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- e. Bagaimana gambaran umum hubungan silaturahmi Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- f. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
- g. Strategi dakwah yang Majelis Taklim Nurul Jihad Malua menggunakan metode apa saja ?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Jihad dalam meningkatkan hubungan silaturahmi ?
- i. Bagaimana dengan konsumsi jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua saat melakukan kegiatan ?
- j. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?

**2. Pedoman wawancara dengan masyarakat setempat terkait dengan
Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.**

- a. Apakah ibu mengetahui keberadaan Majelis Taklim Nurul Jihad ?
 - b. Sudah berapa lama Ibu tergabung ke dalam Majelis Taklim Nurul Jihad Malua?
 - c. Apakah dengan kehadiran Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ini bisa memberikan pengaruh kepada ibu ?
 - d. Bagaimana perasaan ibu selama mengikuti pengajian dan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
 - e. Apa kendala yang selama ini ibu alami terkait dengan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
 - f. Bagaimana hubungan silaturahmi jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua ?
 - g. Apa harapan dan saran yang bisa ibu berikan untuk Majelis Taklim Nurul Jihad di Malua ini ?
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Malaysia. The logo is circular with a blue border and a central emblem featuring a sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALAYSIA' is written around the top inner edge, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written around the bottom inner edge.

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi wawancara dengan Narasumber



Dokumentasi wawancara bersama dengan Ibu Azizah K Rauf (55 tahun) selaku ketua dari Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



Dokumentasi wawancara bersama dengan ibu Wahida Mustari (54 tahun) selaku jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



Dokumentasi bersama dengan ibu Sukriah (53 tahun) selaku ketua bidang Dakwah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



Dokumentasi wawancara bersama ibu Hardiana (54 Tahun) selaku jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



**Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Marallia (75 tahun) selaku
Jamaah Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.**

B. Dokumentasi kegiatan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua



**Dokumentasi kegiatan pengajian rutin setiap bulan Majelis Taklim
Nurul Jihad Malua.**





**Dokumentasi gotong royong (jumat bersih) Majelis Taklim Nurul Jihad
Malua.**





Dokumentasi kegiatan jumat berkah yang dilakukan setiap hari jumat oleh Majelis Taklim Nurul Jihad Malua.



Dokumentasi kegiatan Tadarusan Majelis Taklim Nurul Jihad Malua



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Suhartini
NIM : 105271107118
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022 ✓
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursulāh, M.I.P.
NBM. 964 591

Suhartini 105271107118 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Apr-2022 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813334998

File name: I_SUHARTINI_105271107118_1.docx (31.35K)

Word count: 776

Character count: 5154

ORIGINALITY REPORT

5
SIMILARITY INDEX



5%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.upi.edu
Internet Source

3%

2 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Suhartini 105271107118 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Apr-2022 02:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813335201

File name: II_SUHARTINI_105271107118_1.docx (55.89K)

Word count: 2656

Character count: 17130

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

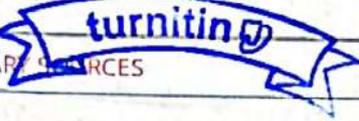
17%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
3	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	3%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
6	docplayer.info Internet Source	2%
7	islamic-center.or.id Internet Source	2%
8	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Suhartini 105271107118 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Apr-2022 02:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813335421

File name: III_SUHARTINI_105271107118_1.docx (37K)

Word count: 813

Character count: 5487

ORIGINALITY REPORT



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

2%

2

www.coursehero.com

Internet Source

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

4

doczz.com.br

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Suhartini 105271107118 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2022 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1811920294

File name: IV_SUHARTINI_105271107118.docx (52.27K)

Word count: 2293

Character count: 14583

ORIGINALITY REPORT

6%



7%

2%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

core.ac.uk
Internet Source

1%

2

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

3

srn.menlhk.go.id
Internet Source

1%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

1%

5

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1%

6

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

1%

7

repository.ub.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Suhartini 105271107118 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2022 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1811920594

File name: V_SUHARTINI_105271107118.docx (27.86K)

Word count: 284

Character count: 1854

ORIGINALITY REPORT

3%

LULUS

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

turnitin
PRIMARY SOURCES

1

dedepratama0102.blogspot.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

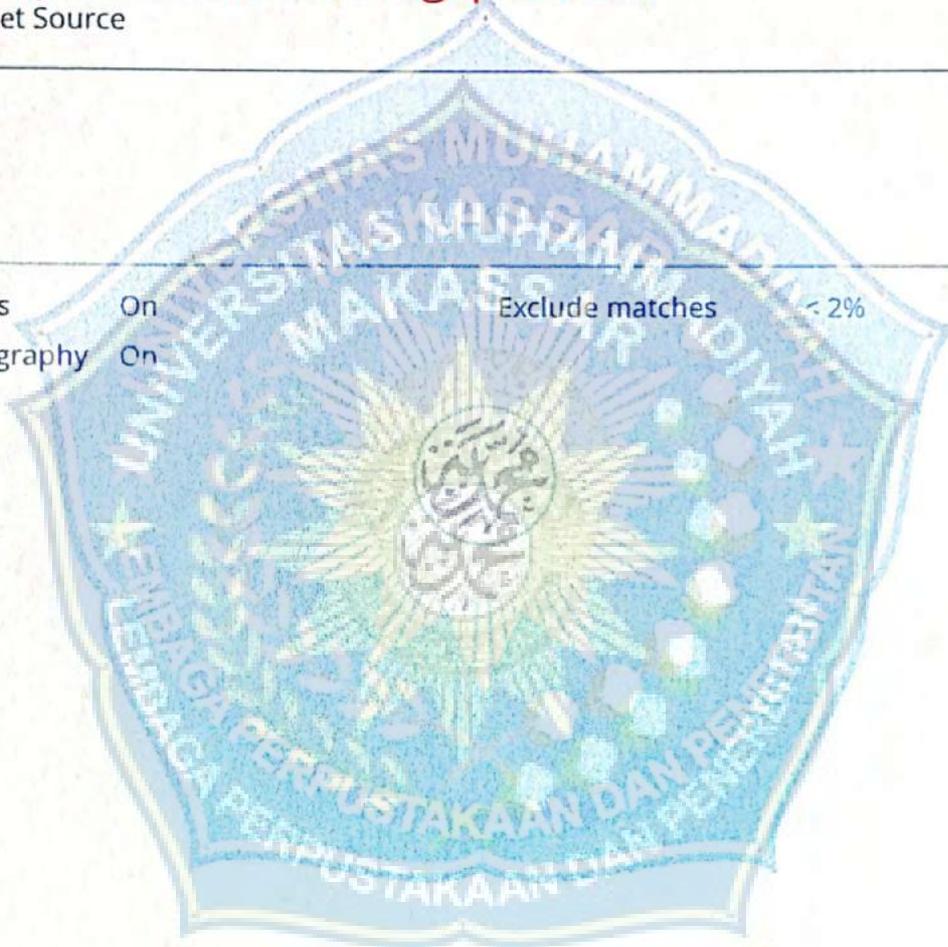
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



SUHARTINI, Lahir di Tallang Riaja, pada tanggal 3 Agustus 1998. Anak ke enam dari delapan bersaudara. Ayahnya bernama Tanji dan ibunya bernama Dahlia. . Pendidikan formal mulai dari SD Kecil Serang dan lulus pada tahun 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP NEGERI 3 MAIWA lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di SMA NEGERI 1 BUNGIN (Sekarang SMA NEGERI 8 ENREKANG) dan lulus pada tahun 2017. Kemudian Penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.